



**PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK
DI KELURAHAN PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

LOLA SAPRIANI HASIBUAN

NIM 173 030 000 1



PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2022



**PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK
DI KELURAHAN PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

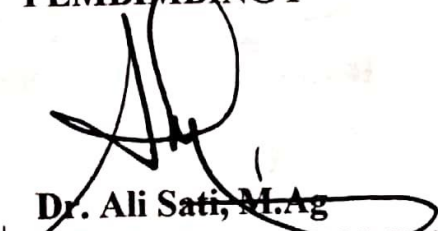
*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

**LOLA SAPRIANI HASIBUAN
NIM 173 030 000 1**

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

PEMBIMBING I


**Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001**

PEMBIMBING II


**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP.19920810 201903 2 013**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
 : **an. Lola Sapriani Hasibuan**

Padangsidimpuan, 04 Januari 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
 Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

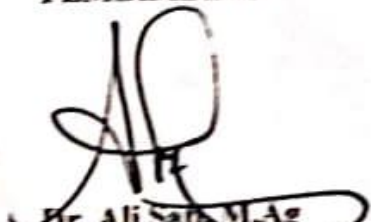
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperti halnya terhadap skripsi **an. Lola Sapriani Hasibuan** yang berjudul: **"PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang sidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi nya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING


Dr. Ali Satrio M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II


Esli Zuhaidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LOLA SAPRIANI HASIBUAN
Nim : 17 303 0000 1
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : PERAN KADER POS PELAYAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Desember 2021
Pembuat Pernyataan



LOLA SAPRIANI HASIBUAN
NIM: 17 303 0000 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : LOLA SAPRIANI HASIBUAN
Nim : 17 303 0000 1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 01 Desember 2021
Yang menyatakan,



PRIANI HASIBUAN
NIM. 17 303 0000 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **LOLA SAPRIANI HASIBUAN**
NIM : **17 303 00001**
Judul skripsi : **PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Desember 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80, 5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 67
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,6 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **2/ /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022**

Skripsi Berjudul : **PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI KELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

Ditulis oleh : **Lola Sapriani Hasibuan**

NIM : **17 303 00001**

Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, 07 Januari 2022

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Lola Sapriani Hasibuan

Nim : 17 303 0000 1

Judul : Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan pelayanan posyandu yang tidak berjalan dengan lancar, karena petugas pelayanan tidak menjalankan tugas sesuai perannya. Begitupula kader yang diberi tanggungjawab dalam kegiatan tidak menjalankan perannya dengan baik. Kurangnya pendekatan kader terhadap masyarakat, dan sosialisasi kader mengenai jadwal pelayanan posyandu tidak dijalankan sesuai program posyandu. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak tahu kapan pelayanan posyandu dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi, serta hambatan kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metodenya fokus pada pendekatan yang mendalam. Dikuatkan dengan pendekatan lapangan (*Field Research*), peneliti melakukan pendekatan pada subek penelitian. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori peran, seseorang yang dibebankan padanya suatu peran dapat dijalankan dengan aktif dan bertanggungjawab. Kader posyandu serta pihak-pihak terkait sebagai sumber data primer penelitian, dan dokumen yang mendukung penelitian sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Penelitian lapangan dibagi kedalam dua siklus. Siklus I perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II kembali mengulangi siklus I.

Hasil penelitian peran kader posyandu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak sangat membantu masyarakat dalam bidang kesehatan, masyarakat mendapatkan kemudahan pelayanan kesehatan. Kemudian hambatan yang dialami kader posyandu, yakni kurangnya anggaran dan perhatian pemerintah. Kemudian apabila dilihat lebih dalam, letak hambatannya terletak pada kader yang tidak aktif bersosialisasi dengan masyarakat, dan pergantian kader akan mempengaruhi keterampilan kader dalam pengetahuannya mengenai posyandu. Karena penelitian rutin akan dilakukan tim puskesmas terhadap kader, masalahnya, apabila kader terus berganti akan mengalami keterlambatan dalam pengetahuannya tentang posyandu. Dampak penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pelayanan kesehatan, sehingga kesehatan dini anak dan kehamilan muda dapat dikontrol dengan baik.

Kata kunci: Peran, Kader Posyandu, Kesejahteraan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad saw, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladai, pencerahan dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak Di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Masrur Efendi Umar Harahap, M.Sos selaku Sekretaris Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fauzi Rizal, S.Ag., MA, Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos, Dr. Ali Sati, M.Ag, Esli Zuraidah Siregar, M.Sos selaku penguji sidang Munaqasah.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak Zilfaroni, M.A yang sangat berpengaruh dalam penulisan skripsi ini, bimbingan, motivasi dan arahan yang tak henti-hentinya diberikan beliau kepada penulis.
8. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

9. Teruntuk Herman Suhandi Tampubolon yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan peneliti (Adinda Reja Khairani, Evi Harianti, Maisyah) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih kesuksesan.
11. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Rekan-rekan SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada pengurus di kelurahan Padang Matinggi yang membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.
14. Kepada tim Posyandu yang memberikan waktu luang, menerima penulis untuk melakukan penelitian di posyandu Padang Matinggi Lingkungan II.
15. Kepada teman-teman komunitas PASKOLAK yang ikut serta mendukung penulis dalam pencapaian terselesaikannya skripsi ini. Dukungan serta motivasi yang diberikan menjadi dorongan tersendiri bagi penullis, serta doa yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam jatuh bangunnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta (Almarhum Ayahanda Sapran Hasibuan, Ibunda Samsiyah Siregar, kakakku (Nurharisyah Hasibuan, S.Sos, M.Sos) serta adik-adikku (Juriah, Hotmaroitto, Ahmadi, dan Parlaungan) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-Nya

Semoga ALLAH swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti

mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada ALLAH swt, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 01 Desember 2021
Penulis,

LOLA SAPRIANI HASIBUAN
NIM. 17 303 0000 1

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Batasan Istilah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Peran.....	14
2. Posyandu.....	17
a. Pengertian Posyandu.....	17
b. Tujuan Posyandu.....	18
c. Kegiatan dan Sistem Kerja Posyandu.....	19
3. Kader Posyandu.....	20
a. Pengertian dan Syarat Kader Posyandu.....	20
b. Peran Kader Posyandu.....	21
4. Kesejahteraan.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	24
BAB. III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
1. Waktu Penelitian.....	28
2. Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
1. Data Primer.....	31
2. Data Sekunder.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33

3. Dokumentasi	34
F. Penjamin Keabsahan Data.....	34
1. Perpanjangan Pengamatan	34
2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian.....	35
3. Triangulasi.....	35
G. Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian.....	37
1. Letak Geografis Kelurahan Padang Matinggi	37
2. Jumlah Penduduk dan Sumber Mata Pencaharian.....	37
3. Keadaan Keagamaan	38
4. Sarana dan Prasarana	39
5. Kehidupan Masyarakat	39
6. Struktur Organisasi Posyandu Padang Matinggi	40
7. Syarat-syarat menjadi Kader Posyandu	40
8. Visi dan Misi Posyandu Padang Matinggi	41
9. Kondisi Kesehatan di Padang Matinggi	41
10. Sarana dan Prasarana di Posyandu	43
B. Temuan Khusus	
1. Peran Kader Posyandu	43
2. Hambatan Kader Posyandu	52
C. Pembahasan	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

BALASAN RISET DARI KEPALA KADER POSYANDU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu program pemerintah bidang kesehatan yang memperhatikan proses tumbuh kembang anak sejak dini pada masyarakat adalah posyandu. Pos Pelayanan Terpadu atau disingkat posyandu,¹ dimaksudkan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan untuk kesejahteraan masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

Kesejahteraan dapat ditunjukkan dalam kondisi yang baik secara ekonomi, masyarakat makmur, dalam keadaan sehat dan damai.² Sedangkan dalam usaha untuk mensejahterakan Ibu dan Anak, yaitu bergerak dalam bidang kesehatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan.

Al-Qur'an menjelaskan tentang kesejahteraan masyarakat dalam surah an-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.³

¹ Pipiet Senja, *Asyiknya ke Posyandu*, (Rawamangun Jaktim: Redaksi Zikrul, 2011), hlm. 4.

² Mohamad Suud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2006), hlm. 5

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2015), hlm. 4.

Surah an-Nisa' ayat 9 ini menerangkan, bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak adalah kurang terpenuhinya asupan gizi yang cukup merupakan tanggungjawab kedua orang tua. Kewenangan pemerintah yang mana untuk membantu orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut, agar ia tidak berdosa di kemudian hari.

Apabila orang tua meninggalkan keturunannya, atau menelantarkannya, akibat desakan-desakan yang menimbulkan kekhawatiran mereka terhadap kesejahteraan. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan selalu berlindung dari hal-hal yang dimurkai Allah.

Masyarakat diharapkan mampu menjaga kesehatan diri baik dari dalam maupun dari luar (sehat jasmani maupun rohani) baik pada usia anak-anak, remaja lanjut, bahkan saat anak dalam kandungan, seorang ibu harus mulai memperhatikan kesehatannya, seperti halnya anjuran dari para kader posyandu. Kader posyandu melakukan pendampingan pada ibu dan anak untuk menjamin kesehatan keduanya, akan tetapi kurangnya komunikasi kader dan masyarakat menjadi masalah yang perlu diperhatikan.⁴ Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan, khususnya lingkungan II. Masyarakat dan kader saling bekerjasama untuk

⁴ Dwi Nastiti Iswarawanti, *Kader Posyandu: Peran dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 13, No. 4 Desember 2010, hlm. 170.

pencapaian kesejahteraan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan Program posyandu dituntut mampu menciptakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Karena kesehatan ibu dan anak adalah kepentingan mutlak yang harus diperhatikan.

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental, dan sosialnya, sehingga memiliki produktivitas yang maksimal.⁵

Menciptakan kualitas penduduk khususnya dibidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan produktivitasnya (mempunyai pekerjaan atau penghasilan). Karena kesehatan sifatnya holistik artinya saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu dalam undang-undang tersebut,

⁵ Fida dan Maya, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak* (Jogjakarta: Penerbit D-Medika, 2012), hlm. 13.

disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶

Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan kondisi material, spiritual, dan sosial individu. Dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai. Dalam penerapan kesehatan program posyandu, ibu mempunyai peranan besar untuk mendidik dan menjaga anak-anaknya dimulai sejak anak baru lahir sampai dewasa.⁷

Pertumbuhan dan perkembangan anak harus selalu dipantau agar kesehatan dari anak tersebut tetap terjaga dengan baik. Penanganan posyandu untuk anak balita terdiri dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan kontrol imunisasi untuk mengetahui tindakan dan pelayanan yang sesuai yang sudah didapatkan bayi di posyandu.⁸

Secara khusus program kesehatan ibu dan anak ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan ibu (pengetahuan sikap dan perilaku), dalam mengatasi kesehatan diri dan keluarganya dalam menggunakan teknologi tepat guna dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga, paguyuban keluarga, posyandu dan sebagainya.

⁶ Pasal 1 ayat (1) UUD No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

⁷ Nurul Mardiana, dkk, *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Di wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan*, Tahun 2016, Jurnal Italic, VOL. 1/NO.4/ Oktober 2016, ISSN 250-731X, hlm. 2.

⁸ Diana Laily Fithri, *Aplikasi manajemen Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak*, Jurnal Italic, Vol 1 No 1 Mei 2018, hlm. 42.

2. Meningkatnya upaya pembinaan kesehatan balita dan anak prasekolah secara mandiri di dalam lingkungan keluarga, paguyuban keluarga, posyandu, dan karang balita serta di sekolah taman kanak-kanak (TK).
3. Meningkatnya jangkauan pelayanan kesehatan bayi, anak balita, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan ibu menyusui.
4. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, nifas, ibu menyusui, bayi, dan anak balita.
5. Meningkatnya kemampuan dan peran serta masyarakat, keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengatasi masalah kesehatan ibu, balita, anak prasekolah, terutama melalui peningkatan peran ibu dan keluarganya.⁹

Menyadari akan pentingnya peran serta masyarakat dalam membangun kesehatan, maka departemen kesehatan menetapkan visi bahwa masyarakat mandiri untuk hidup sehat, yaitu suatu kondisi masyarakat Indonesia menyadari, mau dan mampu mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan, maupun lingkungan yang tidak mendukung.¹⁰

Dalam pergerakannya, kader posyandu terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka Posyandu.¹¹ Kader posyandu karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin

⁹ Tri Rini Puji Lestari, *Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Berhasil Ibu dan Anak*, Jurnal Italic, Vol. 25, No. 1, Tahun 2020, hlm. 80.

¹⁰ Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja, *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Italic, ISSN. 2442-6962 Vol. 6 No. 1 (2017), hlm. 60-61.

¹¹ Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, hlm. 1.

pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa/kelurahan. Peran kader itu sendiri, yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui, serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu dirujuk ke rumah sakit.¹²

Untuk meningkatkan fungsi dan kinerja menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya keaktifan kader dalam mengajak masyarakat untuk datang ke setiap bulan kegiatan. Di Padang Matinggi Lingkungan II jumlah kader sebanyak 4 orang, dari 4 orang tersebut hanya tiga orang yang aktif mengajak masyarakat, sehingga sebagian rumah yang menjadi bagian dari kader yang tidak aktif akan menjadi masalah bagi masyarakat, karenanya masyarakat tidak hadir karena tidak tersampainya informasi.

Kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program kerja posyandu di Padang Matinggi menandakan bahwa peran kader tidak berfungsi secara maksimal. Selain itu, adanya anak yang berpeluang mengalami gizi buruk menandakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu dalam

¹² Idham Pontoh, *Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat*, (Jakarta: Penerbit In Media, 2013), hlm. 23.

pemberian nutrisi, ini juga menjadi bukti kurangnya keberhasilan kegiatan posyandu.¹³

Dalam hal ini pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakannya penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II para kader menjalin hubungan dengan Puskesmas terdekat, dalam memperkecil masalah-masalah yang terjadi. Di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II mengalami kendala dalam hal banyaknya orangtua yang tidak memberikan anaknya divaksin, hal ini disebabkan ketakutan terhadap anaknya akan efek vaksin yang disuntikkan kedalam tubuh anak.¹⁴

Melihat keterangan-keterangan dan realitas sosial yang telah diuraikan diatas, menurut penulis peran posyandu merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dimana peran suatu kader yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meskipun masih menghadapi beberapa kendala.

Berdasarkan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam program kegiatan Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan setiap bulan yang diikuti, penulis mendapati beberapa

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah berbasis integritas*, (PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2014), hlm. 64-65.

¹⁴ Dewi Sartika, Kader Posyandu, wawancara, Di Posyandu Padang Matinggi Lingkungan II, Jum'at, 16 Januari 2021.

masalah, antaranya: kurangnya komunikasi antar kader dan masyarakat, sehingga ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui hari apa kegiatan posyandu dilakukan. Kemudian ketakutan orangtua saat anaknya hendak divaksin, karenanya beberapa tahun terakhir tidak ada anak yang divaksin. Hal ini telah ditindak lanjuti beberapa kali, para kader telah memberikan arahan dan informasi masalah vaksin yang sangat bermanfaat untuk balita agar diuji kekebalan tubuhnya. Namun tetap saja orangtua tidak memberikan anaknya untuk divaksin ke posyandu yang dilakukan setiap bulan maupun ke Puskesmas setempat.

Agar kegiatan posyandu tetap dilaksanakan, panitia tidak memaksakan orangtua perihal vaksin tersebut. Setiap bulannya, kegiatan yang dilakukan hanya menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan. Masalah lain dari posyandu adalah kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan program posyandu, karena hal ini akan menghambat kegiatan dan program posyandu.¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Dan Anak Dikelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di

¹⁵ Roslina Harahap, Kader Posyandu, wawancara, Di Posyandu Padang Matinggi Lingkungan II, Jum'at, 16 Januari 2021.

Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan. Dimana akan lebih terpusat pada masalah-masalah yang terjadi atau masalah yang dihadapi.

C. Fokus Masalah

Setelah diidentifikasi adanya beberapa masalah yang timbul agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dibutuhkan adanya fokus masalah. Penelitian ini terfokus di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II Kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah yang dipakai dalam proposal ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. “Peran” dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemain yang melakukan peranan yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu perannya dengan optimal. Tidak ada peran tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peran.¹⁶ Peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah peran seorang kader untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam bidang kesehatan utamanya dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi.
2. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi yang fungsinya

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 23

membantu tugas pokok organisasi tersebut.¹⁷ Kader yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah orang-orang terpilih yang dibebani tanggungjawab untuk membantu kegiatan posyandu agar berjalan secara optimal, mencapai target kesehatan yang baik, mengurangi angka kematian ibu dan anak, dan untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Bersumberdaya masyarakat, yang apabila dilihat dari fungsinya untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak.¹⁸ Posyandu yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu program pemerintah yang dinaungi oleh Puskesmas setempat yang tujuannya agar kesehatan ibu dan anak balita dapat dipantau tumbuh kembangnya secara maksimal.
4. Kesejahteraan (*welfare*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, dan selamat, yang mengacu pada situasi berada dalam kondisi memiliki sumber daya yang cukup untuk kehidupan mereka yang berharga.¹⁹ Kesejahteraan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini utamanya lebih terpusat kepada kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Karena fokus kesejahteraan dalam penelitian ini secara garis

¹⁷ Republik Indonesia, Kader 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

¹⁸ Pipiet Senja, *Asyiknya ke Posyandu*, (Rawamangun Jaktim: Redaksi Zikrul, 2011), hlm. 1.

¹⁹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial 'Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan'*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

besar untuk kesejateraan masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi dalam bidang kesehatan, dimana masyarakat merasakan kemudahan dan tidak terbebani secara finansial, karena program pemerintah ini tidak dibebani biaya apapun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan batasan istilah di atas, dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja hambatan kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kader dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui permasalahan atau hambatan yang dialami kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang dialami para kader posyandu sehingga kedepannya dapat diperbaiki sebagaimana mestinya dan berjalan sesuai fungsinya.

2. Masyarakat

Menyadarkan masyarakat akan pentingnya program posyandu yang diselenggarakan pemerintah, yang tujuannya melindungi masyarakat dari berbagai macam masalah hidup yang diakibatkan kurangnya gizi pada ibu dan anak, guna mengurangi angka kematian pada ibu dan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi tentang penelitian ini dan untuk lebih mengembangkan sehingga bermanfaat bagi dunia kerja dan dunia pendidikan akademik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami materi dalam penelitian ini, adapun sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah membahas alasan judul penelitian kenapa penulis bisa tertarik mengambil judul penelitian dan menceritakan regulasi dan fakta lapangan seputar judul penelitian, Batasan Masalah berisi ruang lingkup batasan yang masuk dalam penelitian yang akan dibahas, Batasan Istilah berisi apa saja materi muatan istilah-istilah yang penelitian, Rumusan Masalah yaitu membahas

permasalahan penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan yaitu gambaran keseluruhan penelitian.

Bab II, Kajian Teori berisi tentang teori peran, pengertian posyandu, tujuan posyandu, kegiatan dan sistem kerja posyandu, pengertian dan syarat kader posyandu, dan pengertian kesejahteraan, Penelitian terdahulu yaitu acuan penulis dalam membandingkan antara penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Bab III, Metodologi Penelitian terdiri dari Pendekatan dan jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, Instrumen Pengumpulan Data terdiri dari Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Penjamin Keabsahan Data, dan Analisis Data.

Bab IV, Penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan di lapangan yang dianalisis menjadi hasil penelitian. Hasil penelitian tentang Peran Kader Pos Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu (POSYANDU) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan, Temuan Umum, Temuan Khusus, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V, Penutup memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki sebuah status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.¹

Teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. teori peran dapat disingkat suatu sistem pembahasan yang dipakai oleh para pakar dalam

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiolog Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 268.

ilmu sosial, dan menjanjikan suatu gambaran tentang “sistem teoritis,” yang selama ini banyak diterapkan di kalangan ilmu sosial dan ilmu perilaku.²

Menurut Robert Linton, seorang antropolog telah mengembangkan teori peran. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Menurut Glen Elder, yang membantu memperluas penggunaan teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belas tahun, mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun. Di Indonesia berbeda, usia sekolah dimulai sejak usia tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa sejak usia tujuh belas tahun, dan pensiun pada usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan “tahap usia” (*age grading*). Dalam masyarakat kontemporer

² Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 2.

kehidupan manusia dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, teori peran adalah teori yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki peran sesuai dengan kedudukan dan struktur yang mengikat sehingga seseorang harus memainkan sikap atau karakter yang sesuai dengan peran yang dijalankan. Jika seseorang yang mendapatkan sebuah peran tidak selalu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kadangkala seseorang tidak menjalankan peran sesuai dengan yang seharusnya sehingga menimbulkan konflik peran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat antara lain:

1. Manfaat kegiatan yang dilakukan. Jika kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang nyata dan jelas bagi masyarakat maka kesediaan masyarakat untuk berperan serta menjadi lebih besar.
2. Adanya kesempatan. Kesediaan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan atau ajakan untuk berperan serta dan masyarakat melihat memang ada hal-hal yang berguna dalam kegiatan yang akan dilakukan.
3. Memiliki keterampilan. Jika kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan keterampilan tertentu dan orang yang mempunyai keterampilan sesuai dengan keterampilan tersebut maka orang tertarik untuk berperan serta.
4. Rasa Memiliki. Rasa memiliki sesuatu akan tumbuh jika sejak awal kegiatan masyarakat sudah diikuti sertakan, jika rasa memiliki ini bisa

³ Gartiria Hutami, *Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah*, jurnal italic, Vol. 26 (1), 2014, hlm. 10

ditumbuh kembangkan dengan baik maka peran serta akan dapat dilestarikan.⁴

5. Faktor tokoh masyarakat. Jika dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat diketahui bahwa tokoh-tokoh masyarakat atau pemimpin kader yang disegani ikut serta maka mereka akan tertarik pula berperan serta.

Tolak Ukur Keberhasilan Peran adalah Meningkatnya kemampuan kepemimpinan masyarakat, meningkatnya pengorganisasian kesehatan oleh masyarakat, meningkatnya peran serta masyarakat dalam mengelola dana untuk kesehatan, meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap program kesehatan.

2. Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empirik telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak.⁵

⁴ Akmal, *Strategi Menentukan Komponen Indikator dan Tolak Ukur Kinerja Belanja Langsung Bidang Sosial Untuk Jangka Menengah Pada apbd*, Jurnal Italic, hlm. 223.

⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*, 2017, hlm. 11

Kegiatan bulanan di posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan antara lain untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. terdapat beberapa syarat menjadi Kader, antara lain :

- a. Dipilih dari dan oleh masyarakat setempat.
- b. Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara suka.
- c. Bisa membaca dan menulis huruf latin.
- d. Sabar dan memahami usia lanjut.⁶

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal dan kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.

b. Tujuan posyandu

Tujuan utama posyandu menurut Effendy yaitu mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, mempercepat menerima norma keluarga kecil bahagia sejahtera. Kemudian meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang

⁶ Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013), hlm. 3.

peningkatan kemampuan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan geografi, dan meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat.⁷

c. Kegiatan dan Sistem Kerja Posyandu

Kegiatan posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, penanggulangan diare, sanitasi dasar, dan penyediaan obat esensial.

Menurut Muninjaya, sistem kerja posyandu tergantung ketersediaannya sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Contohnya kelengkapan bangunan, meja dan kursi, perlengkapan penimbangan, perlengkapan pencatatan dan laporan, dan perlengkapan pelayanan. Kemudian tersedianya dana yang menunjang kegiatan, dan bagaimana persiapan mekanisme pelayanannya.

Sistem kerja posyandu selanjutnya adalah proses pelayannya posyandu, yang didalamnya terdapat pengorganisasian yang dimana adalah kejelasan perencanaan tugas dan alur kerja. Pelaksanaan yang mencakup program pokok yang dilaksanakan (pendaftaran, penimbangan, dan pencatatan penyuluhan). Pembinaan dimana kegiatan pemantauan yang terjadwal dan terencana dengan baik. Dan pelaksanaan yang dilaksanakan tiap bulan.

⁷ Departemen Kesehatan RI. *Kader dan Toma*, (Jakarta: Bakti Husada, 2007), hlm. 61.

Posyandu adalah program yang dimunculkan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Yang mempunyai stuktur kerja yang telah terperinci untuk mencapai tujuannya, yaitu kesejahteraan ibu dan anak. Dimana setiap kegiatan diatur sebaik mungkin dengan perlengkapan yang menunjang kegiatan, dan mengikuti struktur yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Kader Posyandu

a. Pengertian dan syarat kader posyandu

Kader posyandu adalah bagian utama yang perannya sangat penting dalam kegiatan posyandu, kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Untuk itu, Departemen kesehatan membuat program pelatihan untuk kader posyandu agar kader-kader posyandu di desa/kelurahan siaga dan mempunyai pengetahuan yang lebih.⁸

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat beberapa syarat menjadi kader posyandu, antara lain:

- (a) Dipilihnya dari dan oleh masyarakat setempat.
- (b) Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela.
- (c) Bisa membaca dan menulis huruf latin.
- (d) Sabar dan memahami usia lanjut⁹

⁸ Fino Susanto, *Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan*, Jurnal Italic, Vol. 33 No. 01 Tahun 2007, hlm. 38.

⁹ Sunarti, *Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal Italic, JKM Vol 3 No 2 Desember 2018, hlm 6

b. Peran kader posyandu

Kader posyandu merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan dimasyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan terdapat beberapa peran kader yang khususnya pada kegiatan posyandu, antara lain:

- (a) Melakukan pendekatan kepada aparat pemerintah dan tokoh masyarakat.
- (b) Melakukan Survey Mawas Diri (SMD) yang mencakup perkembangan dan penurunan kesehatan posyandu.
- (c) Melaksanakan musyawarah terkait hasil survey dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan peranan kader dalam penyelenggaraan posyandu, antara lain:

- (a) Sosialisai, memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada masyarakat.
- (b) Penyuluhan, melakukan kunjungan rumah untuk melakukan penyuluhan khususnya pada ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi/balita, dan pasang usia subur.
- (c) Pendampingan, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum pelaksanaan posyandu (buku catatan, KMS, alat peraga), melakukan pendaftaran bayi, balita, ibu hamil, dan ibu usia subur yang hadir di posyandu, melakukan penimbangan bayi dan balita, mencatat

hasil penimbangan pada KMS, melakukan penyuluhan perorangan kepada ibu-ibu yang hadir.¹⁰

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam program posyandu, yang memantau masyarakat yang sedang mengandung dan orangtua yang memiliki bayi balita. Kader posyandu sebagai sambung lidah yang menyampaikan informasi sekaligus mengajak masyarakat menuju posyandu. Kader posyandu juga berkewajiban mengingatkan masyarakat setiap bulannya agar masyarakat tidak melewatkan posyandu.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekreta “cetera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “cetera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenteram, baik lahir maupun batin.¹¹

Sedangkan kesejahteraan atau al-fatah dalam Al-qur’an kepada manusia memiliki dimensi yang berpasangan kokoh, selaras, serasi, harmonis dan bernilai fundamental dalam kehidupan orang-orang yang beriman kepada Al-qur’an, yakni dimensi lahir dan dimensi dunia akhirat. Kesejahteraan berdiri diatas 5 pilar utama yakni terpenuhi kebutuhan fisik-

¹⁰ Racmad Hargono, *Peran dan Motivasi Kader Dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga Aktif Wonogromo Surabaya*, Jurnal Promkes, Vol. 6 No. 2 Desember 2018, hlm. 133.

¹¹ Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Jurnal Italic, Vol. 20 No 29, Januari-juni 2014, hlm. 46.

biologis, kebutuhan intelektual, kebutuhan emosi, kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial.

Kelima kebutuhan ini memiliki dimensi lahir dan batin serta berpihak pada realitas kehidupan yang menjadi landasan, motif dan perjuangan untuk mengembangkan kualitas kehidupan dunia, tetapi bukan berarti pada kebutuhan fisik-biologis atau kebutuhan perbedaan yang berhenti pada dimensi waktu dan tempat. Tidak ada seorangpun umat manusia yang bisa memiliki kesejahteraan hidup di akhirat tanpa menanam di dunia.

Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan pasal 1 ayat 1 yaitu dalam Undang-undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penjelasan lain tentang kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.¹²

Kesejahteraan bertujuan untuk menjamin stabilitas ekonomi dan politik, menyediakan sumber-sumber utama bagi warga Negara seperti pendidikan dan kesehatan serta pemerataan kesempatan. Secara garis besar, tujuan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya adalah meningkatkan kesejahteraan atau peningkatan

¹² Nur Kholis, *Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Italic, Vol. 20 No. 02 Juli-Desember 2015, hlm. 246.

taraf hidup masyarakat. Pengertian taraf hidup masyarakat maupun kesejahteraan masyarakat mempunyai berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, ekonomi, mental dan sosial. Dengan menggunakan ukuran relatif dapat dikatakan, bahwa kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk dapat memenuhi semakin banyak aspek kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.¹³

Telah banyak usaha yang dilakukan untuk mensejahterakan ibu dan anak khususnya yang bergerak di bidang kesehatan. Pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan, dari sekian banyak usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak yang dilakukan dengan berbagai alasan, yaitu masyarakat peka terhadap kesehatan ibu dan anak serta bersama kesejahteraan ibu dan anak dapat dilakukan aktivitas kesehatan lainnya, berupa pendidikan kesehatan, usaha peningkatan gizi, kesehatan balita, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan seterusnya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang integral seperti yang di paparkan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan yang berkaitan yaitu:

- 1) Devi Punikasari, tentang “Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo,

¹³ Agus Suryono, *Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat*, Jurnal Italic, Vol VI No. 02, September 2014, hlm. 99.

Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.”¹⁴ Metode penelitian yang dilakukan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian tersebut terletak pada orangtua yang memberikan anaknya divaksin sehingga pertumbuhan balita di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Mangelang dapat terkontrol dengan baik. Sedangkan dilokasi penelitian penulis tepatnya di Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan mendapati hal sebaliknya, dimana orangtua tidak memberikan anaknya divaksin. Persamaannya ialah keduanya menggunakan penelitian kualitatif dan difokuskan pada peran kader.

- 2) Hosea Ocbrianto, tentang “Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Innah II RW 11 Kelurahan Maruyung, kecamatan Limo, Depok).”¹⁵ Metode penelitian yang dilakukan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut pusat objek kajian yang menjadi pembahasan, dalam penelitian Hosea Ocbrianto yang pusat kajiannya untuk partisipasi masyarakat, sedangkan pada penelitian penulis di Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan kajiannya terpusat pada peran kader untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Persamaannya ialah menggunakan penelitian kualitatif dan membahas mengenai kegiatan posyandu.

¹⁴ Devi Punikasari, “*Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang*”, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

¹⁵ Hosea Ocbrianto, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok*”, Skripsi, (Depok, 2012).

- 3) Marni Tangkedatu Sirante, tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage kabupaten Poso Sulawesi Tengah.”¹⁶ Metode penelitian yang dilakukan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini terfokus pada kegiatan penelitian di Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, tempat penelitian lapangannya dilakukan pada setiap kegiatan posyandu, karena fokus kajiannya terpusat pada peran kader, untuk itu penulis ikut serta mengamati selama kegiatan posyandu berlangsung untuk tambahan data setelah melakukan wawancara. Persamaannya Metode penelitian yang dilakukan metode penelitian kualitatif dan pusat kajiannya masih terfokus pada kegiatan posyandu.
- 4) Rosa Fitriastuti, tentang peranan kader posyandu pelangi dan posyandu panca manunggal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Studi Deskriptif-Kualitatif Mengenai Peranan Kader Posyandu Pelangi dan Posyandu Panca Manunggal Dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta). Metode penelitian yang dilakukan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus peningkatannya, pada skripsi Rosa Fitriastuti fokusnya pada peningkatan kesehatan masyarakat. Sedangkan peneliti fokusnya pada kesejahteraan. Kemudian berhasilnya program Posyandu yang dilakukan, dimana pengaruh program ini mengalami peningkatan yang cukup besar dan

¹⁶ Marni Tangkedatu Sirante, “*Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah*”, skripsi, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2012).

meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat. Sedangkan di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan masih mengalami banyak kekurangan yang menghambat peningkatan program Posyandu. Persamanya ialah metode penelitian yang dilakukan metode penelitian kualitatif. bertujuan untuk meningkatkan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan November 2020 sampai selesai.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Kota Padang Matinggi Lingkungan II Kota Padangsidimpuan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian adalah di Kelurahan Padang Matinggi. Tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan Gg. BS Siregar.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian terdapat sebuah peristiwa dimana penulis menjadi instrumen metode deskriptif kualitatif, varian penelitian ini didasarkan atas karakteristik pertanyaan penulis, ketegasan dan kekuatan dalam analisis, perspektif yang khusus dan unik untuk menghasilkan realitas yang menyeluruh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari hasil observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumen atau gambar. Dengan demikian, penelitian ini akan

berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran terkait dengan objek yang akan diteliti oleh penulis.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Adapun data-data yang diperlukan adalah mengumpulkan data dan teori mengenai Peran Kader Posyandu Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. Dimana penulis mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati subjek/objek penelitian.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu metode peneliti yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan secara objektif, dan sistematis mengenai fakta, sifat, ciri dan hubungan unsur yang ada. Kemudian yang dimaksud analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Jadi, deskriptif analisis dapat dikatakan sebagai suatu cara bagaimana suatu data ditampilkan agar informasi yang diperoleh secara jelas diterima orang lain.²

Pada deskriptif analisis, suatu data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Pemilihan penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik disesuaikan dengan jenis data dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini

¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), hlm. 79.

² Burhan Bungin,, *ibid*, hlm 32

berusaha mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kader Posyandu Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan tokoh informan yaitu tokoh formal dan informal. Lexy J. Moleog menyatakan bahwa tokoh formal berkaitan dengan individu yang mampu mengolah lembaga, misalnya pimpinan, koordinator atau kepala bagian. Sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat baik langsung maupun tidak langsung terkena potensi dari aktivitas lembaga tersebut.³

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Subjek penelitian adalah orang, tempat maupun peristiwa, bisa berupa orang, arsip, atau berupa kegiatan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan data sampel (*Purposive sampling technique*). Purposive sampling adalah salah satu teknik *sampling no random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, informan penelitian sebagai berikut:

³ Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14-19.

1. Kepala Kader dan 4 orang Kader.
2. Bidan Posyandu.
3. Masyarakat yang terlibat dalam program posyandu berjumlah 6 orang.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam data primer ini penulis memperoleh data melalui wawancara langsung kepada pelaku dan masyarakat setempat di lingkungan Padang Matinggi.

Data primer dalam penelitian ini adalah empat orang kader, satu orang yang menjadi ketua kelompok posyandu, satu orang bidan, kemudian 6 orang masyarakat yang terlibat dalam pelayanan kesehatan posyandu.⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil sebagai penunjang data primer tanpa harus terjun langsung ke lapangan, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, gambar, buku-buku kesehatan yang mengarah kepada posyandu, baik itu jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan penelitian ini maupun hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya.⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴ Nur Genbira Lubis, Kader Posyandu, wawancara, di posyandu Padang Matinggi Lingkungan II, Jum'at, 16 Januari 2021.

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah gejala sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini juga merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terkait dengan gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi ini merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terkait dengan gejala-gejala yang diselidiki. Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang dilihat.

Observasi Mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objektifitas kehidupan dilokasi penelitian. Dengan mengamati peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang dilihat.⁷ Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mangatur, atau memanipulasinya. Observasi dilakukan untuk

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁷ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 227.

mendapatkan gambaran-gambaran secara langsung informasi yang berhubungan dengan bentuk komunikasi yang di kembangkan. Dan dalam penelitian ini yang akan diamati adalah komunikasi, interaksi, pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara 2 orang atau lebih dan diarahkan pada suatu permasalahan tertentu. Wawancara Dengan tujuan memperoleh informasi yang aktual. Pewawancara harus memperhatikan situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan judul penelitian, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan tahapan wawancara seperti: membuat instrument wawancara, melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan alat rekam suara dan alat tulis wawancara. Kemudian pengolahan dan analisis data yang dipeoleh dari hasil penelitian. Dalam penlitian ini yang menjadi sumber data hasil wawancara antara lain: kader posyandu, ketua kader, bidan, dan masyarakat yang terlibat dalam pelayanan kesehatan posyandu.

Pertanyaan yang menjadi acuan informasi yang menjadi pertanyaan untuk memperoleh sumber data untuk penulis, seperti kendala apa saja yang dihadapi para kader posyandu, bagaimana solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dan bagaimana struktur kerja posyandu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas fakta tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu.⁸ singkatnya dokumentasi adalah kumpulan dari dokumentasi data yang berkaitan dengan judul, dan gambar-gambar kegiatan. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain berupa kegiatan yang berlangsung di posyandu selama penelitian berlangsung.

F. Penjamin Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan tiga keabsahan data antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan penulis kembali lokasi penelitian, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

⁸ Blasius Sudarsono, *Diskusi Bulanan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Komnas HAM, 19 Februari 2003, Jurnal Vol. 27, No. 1 April 2003, hlm. 8

ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan penulis dengan narasumber akan terbentuk (semakin akrab), agar komunikasi penulis dan penggerak posyandu dapat terjalin dengan baik sampai penelitian selesai.

2. Peningkatan Ketekunan dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi.

Triangulasi berarti menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama. Penggunaan data yang beragam, sudah barang tentu akan melibatkan penggabungan metode dan teori yang berbeda, serta perspektif penelitian yang berbeda. Teknik triangulasi menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari bagian sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

G. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Proses

analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, dan literatur-literatur yang ada. Setelah ditelaah dan dipelajari secara mendalam, maka langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁹ Setelah data-data terkumpul kemudian diolah secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan, sekaligus dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 243-245.

¹⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Padang Matinggi

Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Padangsidimpuan selatan Kota padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 0.86 Km². Secara administratif kelurahan Padang Matinggi terdiri atas 3 lingkungan, yaitu Lingkungan I Padang Matinggi, Lingkungan II Padang Matinggi, dan Lingkungan Padang Matinggi Lestari. Adapun batas-batas kelurahan padangmatinggi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan padangmatinggi lestari
Sebelah Selatan	: Desa pudun jae
Sebelah Barat	: Kelurahan aek tampang
Sebelah Timur	: Kelurahan sihitang

2. Jumlah Penduduk dan Sumber Mata Pencaharian

Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, yaitu berjumlah 473 Kepala Keluarga yang berjumlah 1.333 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.037 jiwa dan perempuan 1.060 jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk berdasarkan jumlah keluarga yang memiliki bayi lima tahun (Balita), remaja, dan lanjut usia (Lansia).¹

¹ Ucok Godang, Kepala Lingkungan Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, Wawancara, Rabu, 08 September 2021.

Tabel I
Keadaan Penduduk Kelurahan Padang Matinggi
Tingkatan Kepemilikan Anggota Keluarga

No	Tingkatan	Usia	Jumlah
1	Balita	0-5	105 Jiwa
2	Anak-anak	6-11	165 Jiwa
3	Remaja	12-20	79 Jiwa
4	Dewasa	21-60	769 Jiwa
5	Lansia	61-90	215 Jiwa
Jumlah			1.333

Sumber: dokumen data administrasi Kelurahan Padang Matinggi 2020.

3. Keadaan Keagamaan

Masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi merupakan penduduk beragama Islam secara keseluruhan. Masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi adalah penduduk taat beragama yang mana desa ini memiliki satu Masjid yang cukup besar diujung kelurahan kearah pasar saroha (Pasar impres Padang Matinggi). Semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua melakukan ibadah di Masjis tersebut, yang dimana Masjid ini diberi nama Masjid Ja'mi Al-Hidayah, dan sekolah madrasah untuk menuntun anak-anak untuk menimba ilmu agama/mempelajari dari dasar tentang ilmu agama yang berada bersebelahan dengan masjid.

Tabel II
Keadaan Keagamaan Penduduk Kelurahan
Padang Matinggi Lingkungan II

No	Agama	Jumlah Jiwa	Presentase
1	Islam	1.333	100%
2	Kristen	-	-
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Buddha	-	-
6	Konghucu	-	-
Jumlah			1.333

Dokumen: data kependudukan kelurahan Padang Matinggi.

4. Sarana prasarana

Prasarana penunjang kegiatan masyarakat desa Sitaratoit yaitu seperti table berikut:

Table III
Daftar Sarana dan Prasarana Kelurahan
Padang Matinggi

No	Nama	Jumlah
1	Kantor Kelurahan	1
2	Masjid	1
3	Rumah bersalin	1
4	Sekolah Dasar (SD)	2
5	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	1

Dokumen: data kependudukan Kelurahan Padang Matinggi

5. Kehidupan Masyarakat

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bermata pencaharian pedagang dan sebahagian lagi berstatus pekerja swasta, bertani/berkebun, Pegawai Negeri Sipil (PNS: Guru, TNI, Polisi, Bidan dan lainnya), artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas atas menengah kebawah diantaranya sangat sederhana.²

6. Struktur Organisasi Posyandu Padang Matinggi

² Ali Usman Lubis, BKM Mesjid Kelurahan Padang Matinggi, wawancara, Kamis, 02 September 2021.

Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Kader yang bernama Revida Hannum. Kepala Kader dibantu oleh beberapa Kader Posyandu yaitu: Nur Gembira Lubis, Masdelina Panjaitan, Roslina Harahap, dan Dewi Sartika.³

Table IV
Daftar Nama-Nama Struktur Organisasi Posyandu
Di Kelurahan Padang Matinggi

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Revida Hannum	Kepala Kader Posyandu	54 Tahun
2	Nur Gembira Lubis	Kader Posyandu	49 Tahun
3	Masdelina Panjaitan	Kader Posyandu	52 Tahun
4	Roslina Harahap	Kader Posyandu	47 Tahun
5	Dewi Sartika	Kader Posyandu	30 Tahun
6	Nur Habibah Ritonga	Bidan Posyandu	38 Tahun

Dokumen: data struktur organisasi posyandu di kelurahan Padang Matinggi

7. Syarat-Syarat Menjadi Kader Posyandu

Kader-kader di tingkat Kelurahan yang terpilih, haruslah memiliki persyaratan. Syarat-syarat itu antara lain, meliputi:

- b. Berdomisili di Kelurahan Padang Matinggi.
- c. Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap organisasi sosial.
- d. Memiliki pengalaman dalam organisasi sosial.
- e. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengelola kegiatan-kegiatan organisasi Posyandu.

³ Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 17 September 2021.

- f. Bersedia bekerja dengan sukarela.
- g. Mampu menjaga nama baik organisasi.⁴

8. Visi dan Misi Posyandu Kelurahan Padang Matinggi

Visi Posyandu Kelurahan Padang Matinggi ialah memberdayakan potensi masyarakat mampu dan memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan kondisi hubungan/silaturahmi yang harmonis dan sinergi antara kelompok masyarakat mampu dengan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam upaya mengurangi dan mengatasi masalah sosial yang ada di Indonesia demi persatuan, kesatuan dan kesejahteraan yang Adil Beradab dan selamat dunia akhirat bagi seluruh rakyat Indonesia.

Misi Posyandu Kelurahan Padang Matinggi ialah membantu kelompok masyarakat miskin melalui upaya pemberdayaan masyarakat mampu, meningkatkan pemeratan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di kelurahan.

9. Kondisi Kesehatan di Kelurahan Padang Matinggi

Guna meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan di Kelurahan Padang Matinggi, pemerintah desa bekerjasama dengan instansi yang terkait mengadakan pengaktifan kegiatan program posyandu yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali, dimana program tersebut meliputi,

⁴ Buku Panduan, *Kader posyandu menuju keluarga sadar gizi*, kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2011, hlm. 4

penimbangan anak balita, pencacatan hasil penimbangan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Untuk melancarkan kegiatan tersebut masyarakat dibantu oleh para kader posyandu, kader posyandu itu sendiri merupakan anggota ibu-ibu PKK serta masyarakat setempat yang secara sukarela untuk ikut aktif menjadi penggerak dalam kegiatan posyandu.

Kondisi kesehatan masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II sebelum terbentuk kader posyandu hasil pembangunan khusus dibidang kesehatan dengan indikator survei kesehatan belum dapat dikatakan berhasil karena masih terjadi kematian anak balita, dan dua tahun belakangan satu anak tiap tahun terkena kasus gizi buruk. Berikut ini tabel hasil survei status kesehatan yang dilakukan oleh di Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II tahun 2019/2020:⁵

Tabel V

Hasil Survei Status Kesehatan Kasus Kematian Ibu Dan Anak Serta Gizi Buruk Di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II Tahun 2019/2020

No	Jenis Indikator	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Angka Kematian Ibu	-	-
2	Angka Kematian Anak Balita	1	-
3	Kasus Gizi Buruk	2	1

Sumber: Puskesmas Padang Matinggi, Kelurahan Padang Matinggi

10. Sarana dan Prasarana di Posyandu Padang Matinggi

Tabel VI

⁵ Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 17 September 2021.

Sarana dan Prasarana di Posyandu Padang Matinggi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Timbangan bayi	1 buah
2	Timbangan dewasa	1 buah
3	Kursi	10 buah
4	Meja Pelayanan	7 buah
5	Obat-obatan	8 buah

Dokumen: data Posyandu Kelurahan Padang Matinggi

Berdasarkan tabel V dapat dilihat bahwa sarana dan prasana sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Adapun sarana dan prasarana antara lain alat timbangan bayi yang umumnya digantung, timbangan untuk orang dewasa. Pengukur tinggi badan untuk anak balita, selain timbangan, obat-obatan yang disediakan untuk mengobati dan memberikan suplemen untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, khususnya obat imunisasi seperti alat suntik imunisasi, obat pencegahan penyakit. Selebihnya sarana yang lain seperti 10 buah meja dan 7 buah kursi.⁶

B. Temuan Khusus

1. Peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi

Peran kader posyandu merupakan bagian vital dalam meningkatkan partisipasi ibu dan anak balita untuk ikut imunisasi di posyandu. Maka dari itu, dalam sub bab ini akan dijelaskan seperti apa peran kader posyandu, berdasarkan hasil penelitian, ada 3 (tiga) peran kader

⁶ Masdelina Panjaitan, Kader posyandu, wawancara, di posyandu Padang Matinggi lingkungan II, Jum'at, 16 Januari 2021.

posyandu pertama: Sosialisasi, kedua Penyuluhan, ketiga Pendampingan.

a. Melakukan Sosialisasi/Agen Sosialisasi

Salah satu upaya atau peran yang dilakukan kader posyandu adalah sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan menyampaikan atau menginformasikan jadwal, waktu, dan tempat kegiatan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan melibatkan kader, sekretaris kelurahan, maupun masyarakat. Dalam hal ini peran aktif masyarakat sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan program posyandu. Sebelum hari buka posyandu di Padang Matinggi, kader posyandu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat, dari pendekatan ini menjadi jalan mengikat keharmonisan para kader dengan masyarakat.

“Untuk memberitahu masyarakat terkait kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh posyandu, maka kader posyandu akan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan posyandu dengan menggunakan sarana atau fasilitas masjid Al-Hidayah Padang Matinggi.”⁷

Dijelaskan langsung oleh kader posyandu Padang Matinggi, bahwa sebelum kegiatan posyandu dilaksanakan, akan dilakukan sosialisasi pemberitahuan hari buka, tempat, dan jam dibukanya posyandu. Kemudian diumumkan kembali oleh kader posyandu menggunakan pengeras suara yang ada di masjid Al-hidayah Kelurahan Padang Matinggi.

⁷ Nur Gembira Lubis, Kader posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021.

“Kader juga akan mengkonfirmasi bidan posyandu terkait jadwal pelaksanaan posyandu, yah konfirmasi saja. Mana tahu lupa. Karena bidan Habibah kan masih punya jam kerja di Puskesmas.”⁸

Kader posyandu juga menghubungi atau mengingatkan petugas kesehatan bahwa kegiatan posyandu akan dilaksanakan pada hari jumat minggu kedua setiap bulan dan pada tempat yang sudah dipersiapkan. Dengan berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu dalam memberikan informasi, pengetahuan kepada masyarakat menyangkut tentang peningkatan status kesehatan dasar ibu dan anak, bahaya penyakit bagi ibu dan anak, serta informasi yang mengingatkan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Kondisi tersebut sesuai dengan visi kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan dapat terpenuhi.

“Adanya program posyandu di Kelurahan Padang Matinggi sangat membantu masyarakat, termasuk saya sendiri. Karena yah, saya juga memiliki anak balita dengan kondisi saya yang sedang hamil. Jadi dengan adanya posyandu, tumbuh kembang anak saya dapat dikontrol dengan baik.”⁹

Masyarakat mendapatkan kemudahan dengan adanya sosialisasi, disamping merasa sangat terbantu, masyarakat juga mengatakan melalui sosialisasi memberikan informasi tentang jadwal pelayanan kesehatan guna memperbaiki gizi buruk dan kontrol ibu hamil tanpa dipungut biaya.

⁸ Habibah, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021.

⁹ Nur aminah, Masyarakat 'orangtua anak balita posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II', Wawancara, Sabtu, 16 Oktober 2021.

“Saya awalnya bingung, kenapa pemberitahuan posyandu tidak sampai kepada saya. Maksudnya, tidak ada yang kasih kabar. Yahh, saya jadi gak tahu kapan posyandu dilaksanakan. Terus, saya punya teman yang kita itu sama-sama punya anak balita. Saya tanyakan padanya, katanya bahwa posyandu ini rutin dilaksanakan setiap bulan. Bulan depannya, saya coba datang ke posyandu dan saya tanyakan langsung kepada kadernya. Jawaban kadernya, lupa. Gitu.”¹⁰

Kader posyandu Padang Matinggi sepakat melakukan sosialisasi dan membagi tugas, setiap satu kader tugasnya menginformasikan pelaksanaan posyandu pada 2 gang. Namun tidak semua kader mau melakukan tugasnya, satu dari empat orang kader tidak pernah melaksanakan tugasnya dengan baik, terkait sosialisasi pemberitahuan hari buka posyandu. Hal ini menjadi keluhan utama orangtua yang memiliki anak balita. Setelah ditanyakan kepada kader posyandu, alasan kader lupa karena masih memiliki kegiatan lain. Namun seharusnya ini tidak menjadi alasan kader karena banyaknya kesibukan pribadi atau semacamnya. Karena ini mengenai tanggungjawab kepada masyarakat dan peran kader dalam keberhasilan posyandu. Tujuan utama sosialisasi yang dilakukan kader untuk mengingatkan kembali jadwal pelayanan di posyandu.

b. Melakukan Penyuluhan/Penyuluh

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat sehingga dengan penyuluhan, masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan upaya pemecahannya

¹⁰ Gustiawati, Masyarakat ‘orangtua anak balita posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II’, Wawancara, Sabtu, 16 Oktober 2021.

dapat diselesaikan. Penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu dikelompokkan menjadi dua, yaitu: penyuluhan kelompok dan penyuluhan individu.

1. Penyuluhan Kelompok

Penyuluhan kelompok dengan cara mengumpulkan masyarakat Padang Matinggi dalam satu tempat, yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Penyuluhan dilakukan dua sampai tiga kali dalam setahun dengan materi menyangkut tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta mengenai makanan pendamping ASI, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari seorang bidan posyandu Padang Matinggi, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam setahun dengan sasarannya ibu anak balita, dilakukan dengan cara mengumpulkan ibu anak balita. Pada bulan april kemarin sebanyak 21 ibu anak balita yang berhasil dikumpulkan dengan materi mengenai makanan pendamping ASI bagi anak balita yang dimana pembawa materinya adalah saya sendiri.”¹¹

Hal yang sudah dicapai dari hasil penyuluhan oleh kader posyandu Padang Matinggi adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat agar bisa mengerti dan memahami cara pemilihan makanan yang tepat bagi makanan pendamping anak balita dan pentingnya memberikan ASI ketika bayi berumur di atas 6 bulan.

“Tujuan sosialisasi kelompok ini dilakukan agar masyarakat lebih memperhatikan lagi kesehatan bayi dan anak balitanya, dan tujuan kader mengumpulkan masyarakat yang bersangkutan untuk mengingatkan kembali akan pentingnya

¹¹ Nur Habibah Ritonga, bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021.

mengontrol kesehatan janin untuk ibu hamil, makanan sehat untuk anak balita, dan pentingnya imunisasi.”¹²

Harapan kader posyandu Padang Matinggi terkait tentang penyuluhan imunisasi agar masyarakat lebih berpartisipasi dalam mengikuti salah satu program posyandu yaitu imunisasi. Materi penyuluhan berisi tentang, pentingnya menjaga kesehatan anak balita melalui imunisasi. Di Kelurahan Padang Matinggi pemberian imunisasi lebih fokus diberikan kepada anak-anak yang berumur 0 sampai lima tahun karena sistem kekebalan tubuh mereka masih belum sebaik orang dewasa, sehingga rentan terhadap serangan penyakit berbahaya. Imunisasi tidak cukup hanya dilakukan satu kali, tetapi harus dilakukan secara bertahap dan lengkap terhadap berbagai penyakit yang sangat membahayakan kesehatan dan hidup anak.

2. Penyuluhan Individu

Penyuluhan individu dilakukan oleh bidan posyandu dengan mendatangi rumah ibu yang baru melahirkan dan anak yang mengalami gizi buruk. Penyuluhan lainnya dilakukan oleh kader yang melakukan pendataan langsung ke rumah penduduk Padang Matinggi yang memiliki anak balita dan ibu hamil.

“Penyuluhan individu ini untuk mendata balita baru. Apalagi baru pindah ke Padang Matinggi, kader kan kadang tidak tahu. Nah, jadinya kader melakukan penyuluhan tersendiri diluar jadwal

¹² Ravida Hannum, Kepala posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021.

posyandu sebagai laporan baru dengan penambahan anak balita maupun ibu hamil.”¹³

Penduduk yang baru pindah di Kelurahan Padang Matinggi tidak terdata di posyandu, karenanya kader turun langsung ke rumah-rumah penduduk untuk pendataan, khususnya penduduk yang baru pindah dan memiliki anak balita dan ibu muda yang sedang hamil.

c. Melakukan Pendampingan/Pendamping

Pendampingan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator.¹⁴ Pada dasarnya, pendampingan yang dilakukan oleh kader di Padang Matinggi merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Kader posyandu Padang Matinggi berperan sebagai pendamping ketika ada ibu-ibu di Padang Matinggi yang akan melahirkan.

“Tim kader akan melakukan pendampingan terhadap ibu hamil pada masa kehamilan hingga melahirkan. Kader akan melakukan pendampingan apabila ada keluhan-keluhan yang disebabkan kehamilan hal lainnya.”¹⁵

¹³ Nur Habibah Ritonga, bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum’at, 15 Oktober 2021.

¹⁴ Buku Paduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021

¹⁵ Nur Gembira, Kader posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum’at, 15 Oktober 2021.

Selain melakukan mendampingin pada ibu hamil, kader juga melakukan persiapan untuk ibu hamil menyangkut biaya persalinan agar membantu ibu hamil dalam masalah biaya persalinan.

“Saya mendapatkan pendampingan dari kader posyandu saat kehamilan saya, dan persiapan menjelang kelahiran. Misalnya, kartu BPJS.”

Kader posyandu tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, melainkan juga berperan dalam membantu masyarakat mendapatkan kartu BPJS, kebanyakan masyarakat yang belum mendapatkan kartu BPJS tersebut lebih banyak yang mengeluh kepada kader posyandu dan selanjutnya para kader posyandu yang kemudian melakukan pengaduan kepada pihak kelurahan sehingga setelah pengaduan kader posyandu ditindak lanjuti, maka beberapa hari setelah pengaduan masyarakat akhirnya memperoleh BPJS.

TABEL VI
Jumlah Ibu Dan Anak Balita Yang Dilayani Posyandu
Padang Matinggi Tahun 2020

No	Jenis yang dilayani	Jumlah
1	Anak Balita	28 orang
2	Ibu Menyusui	4 orang
3	Ibu Hamil	3 orang

Sumber: data posyandu kelurahan Padang Matinggi

Berdasarkan data yang penulis peroleh di Lingkungan II Padang Matinggi, terdapat balita 28 orang, ibu menyusui 4 orang, ibu hamil 3 orang pada tahun 2020.¹⁶ Dalam kegiatan posyandu, banyak komponen yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada

¹⁶ Revida Hannum, Kepala Kader Posyandu kelurahan Padang Matinggi, 22 September 2021.

dasarnya, masyarakat bersedia mengikuti melaksanakan program posyandu yang telah menjadi program Pemerintah. Masyarakat berperan serta dalam mengikuti kegiatan program posyandu seperti imunisasi, penimbangan balita, konsultasi kesehatan, konsultasi gizi, pemeriksaan pasangan usia subur. Namun demikian, tingkat keberhasilan program posyandu akan sangat tergantung pada ketercapaian tujuan oleh implementasi di lapangan. Sejauh mana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan posyandu tersebut, akan sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran program posyandu. Keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu.

Berdasarkan pengamatan langsung, maka tampaknya ketercapaian tujuan program tersebut masih perlu dijadikan perhatian mengingat masih lemahnya kontrol program posyandu. Implementasi kegiatan posyandu selama ini, tentunya banyak sekali faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Sehingga implementasi program sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Peran posyandu yang mencakup berbagai macam program dilihat dari beberapa hal, yang mana dilihat dari sisi positif dan negatifnya yang dirasakan masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi. Dilihat dari sisi positifnya posyandu di Kelurahan Padang Matinggi sangat membantu masyarakat dalam kontrol ibu hamil dan peningkatan/penurunan kesehatan anak balita. Sisi negatifnya

ialah kurangnya fasilitas yang ikut serta menunjang keberhasilan posyandu.

2. Hambatan kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan

Ada beberapa hambatan dalam proses penunjang tercapainya program posyandu, dimana yang tujuan utamanya untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak, sehingga mendapatkan kesejahteraan dalam bidang kesehatan. Berikut beberapa hambatan yang dialami kader posyandu:

a. Pergantian Kader

Kader posyandu selalu mengalami perombakan, sehingga selalu membutuhkan pengarahan secara terus-menerus kepada kader yang baru. Dengan perubahan tersebut, membuat kegiatan kader mengalami kesulitan, sehingga ketika pembagian tugas kader posyandu tidak sesuai dengan harapan. Kader yang lama harus memberikan pendampingan dulu kepada kader yang baru, sehingga tugas kader lama merangkap. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua kader posyandu. Sebagai berikut:

“Selalu ada kader yang berhenti, sehingga selalu ada pula kader yang baru. Pengetahuan kader lama dan kader yang baru jelaslah berbeda, kader yang lama lebih memiliki pengalamann dari pelatihan-pelatihan dan praktek langsung dilapangan sedangkan kader baru, mereka masih minim pengetahuan tentang pelayanan yang harus diberikan di posyandu. Sehingga kader lama terkadang merangkap tugas, membantu kader yang baru.”¹⁷

¹⁷ Revida Hannum, Kepala Kader Posyandu kelurahan Padang Matinggi, wawancara, rabu, 22 September 2021.

Jika salah satu kader ada yang berhenti maka selalu ada pula kader yang baru. Pengetahuan kader lama dan kader yang baru jelaslah berbeda, kader yang lama lebih memiliki pengalamannya dari pelatihan-pelatihan dan praktek langsung dilapangan sedangkan kader baru, mereka masih minim pengetahuan tentang pelayanan yang harus diberikan di posyandu. Sehingga kader lama terkadang merangkap tugas, membantu kader yang baru. Dengan begitu, pelayanan posyandu akan mengalami keterlambatan atau ketergangguan yang mengakibatkan penurunan eksistensi tingkat kesejahteraan kesehatan masyarakat.

b. Kurang pemahaman tentang pelayanan kader posyandu.

Kader posyandu di Kelurahan Padang Matinggi masih mempunyai keterbatasan terkait pemahaman dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat sehingga memperlambat proses peran kader posyandu. Posyandu Kelurahan Padang Matinggi memiliki 4 kader dan hanya 2 orang yang memahami tentang tata cara pelayanan posyandu. Pada saat pelatihan hanya 2 kader yang rutin mengikuti pelatihan. Sesuai dengan hasil wawancara bidan kader posyandu:

“Tidak semua kader posyandu rutin mengikuti pelatihan, yang rajin hanya dua orang saja, sehingga yang lainnya sangat kurang pengetahuan terkait tentang pelayanan yang harus dilakukan oleh seorang kader. Hal ini yang membuat kegiatan kader tidak maksimal mengingat jumlah yang melayani dan yang dilayani tidak sesuai.”¹⁸

¹⁸ Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, wawancara, Rabu, 22 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jumlah kader yang aktif sangat mempengaruhi kegiatan kader posyandu. Jika yang aktif hanya dua orang saja maka akan menghambat kegiatan kader posyandu karena jumlah peserta posyandu yang harus dilayani cukup banyak. Kurangnya pemahaman kader pastinya menjadi hambatan aktivitas dalam pelayanan, sehingga kesehatan masyarakat tidak dapat dipantau secara optimal.

c. Kurangnya Perangkat Penunjang

Sarana dan prasarana posyandu kurang memadai sehingga pelayanan yang dilakukan juga tidak berjalan secara optimal, yang dimana seperti timbangan. Dalam satu posyandu hanya memiliki satu timbangan, karenanya memperlambat kerja posyandu yang akibatnya mengantri.

Kurangnya sarana/prasarana dalam kegiatan tersebut menjadi hambatan yang cukup serius dalam kegiatan posyandu, karena akan memperlambat kegiatan posyandu yang mengakibatkan masyarakat berdesakan di posyandu, dan yang lebih memprihatinkan kesulitan pada ibu hamil yang ikut mengantri.¹⁹

d. Kurangnya Koordinasi Kader Posyandu

Kesuksesan suatu koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Untuk dapat

¹⁹ Hasil Observasi Penulis

melaksanakan koordinasi dengan baik, harus memahami beberapa hal yang terkait dengan koordinasi. Koordinasi dapat dipahami sebagai suatu hal yang bertujuan untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran kearah tercapainya tujuan yang diharapkan. Namun, pada kenyataan yang penulis temui di lapangan diketahui bahwa kader posyandu belum melaksanakan koordinasi dengan baik, baik itu dengan aparat kelurahan, tokoh masyarakat serta ibu anak balita yang akan mengikuti kegiatan posyandu, sehingga dalam menyelenggarakan program posyandu di Kelurahan Padang Matinggi sulit menentukan tempat penyelenggaraan kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan kader Kelurahan Padang Matinggi:

“Kami berharap kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu, lakukanlah koordinasi atau pemberian wewenang terhadap masing-masing pihak yang berpengaruh dengan baik. Karena keberhasilan kegiatan dapat dicapai dengan adanya koordinasi yang terstruktur.”²⁰

Koordinasi merupakan suatu sinkronisasi yang tertib dalam upaya untuk memberikan jumlah yang tepat, waktu dan mengarahkan pelaksanaan yang mengakibatkan harmonis dan tindakan terpadu untuk pencapaian tujuan. Jika dilihat dari pandangan normatifnya Padang Matinggi maka koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda agar nantinya semua terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan.

²⁰ Roslina Harahap, Kepala Kader Posyandu kelurahan Padang Matinggi, wawancara, rabu, 22 September 2021.

e. Kurangnya Anggaran

Anggaran posyandu bersumber di Kelurahan Padang Matinggi dari GSC (generasi sehat dan cerdas) dan Dinas kesehatan berupa uang dan barang. Bantuan barang berupa susu formula, bubur untuk tambahan makanan bayi atau anak balita dan bahan penyuluhan. Tetapi bantuan tersebut tidak selalu datang setiap bulannya, palingan dana tersebut datang 2 sampai 4 sekali dalam setahun, Sesuai dengan hasil wawancara kepada ketua posyandu, sebagai berikut:

“Anggaran posyandu paling tidak datang 2-4 kali dalam setahun itu membuat saya malu atau tidak enak kepada kader posyandu karena mereka bekerja tidak digaji, meskipun saya sebelumnya sudah menjelaskan kepada mereka bahwa kader itu bekerja secara sukarela, tapi tetap saja mereka selalu mengharapkan gaji. Apalagi terhadap kader yang baru, terkadang mereka hanya bekerja 3-5 bulan, setelah itu mereka sudah mulai bosan dan akhirnya berhenti. Alasan ini juga sehingga selalu terjadi perombakan pengurus posyandu, dikarenakan gaji kader hanya diberikan 3 bulan sekali.”²¹

Hambatan yang dialami oleh kader posyandu terletak pada kurangnya anggaran dan perhatian dari pemerintah, sehingga mengakibatkan partisipasi masyarakat berkurang. Seharusnya pemerintah lebih memberikan perhatiannya terhadap masalah-masalah yang dihadapi kader posyandu sehingga program kegiatan posyandu berjalan dengan baik.

²¹ Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, wawancara, Rabu, 22 September 2021

C. Pembahasan

Secara teori, kader adalah tenaga sukarelawan dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh, dari, dan untuk masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Peran utama kader adalah melakukan pendekatan kepada aparat pemerintah dan tokoh masyarakat, melakukan sosialisasi yang mencakup peningkatan dan penurunan kesehatan posyandu, dan melaksanakan musyawarah terkait hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pencapaian kesejahteraan yang menjadi tujuan utama suksesnya kegiatan posyandu, untuk itu peran kader sangat dibutuhkan dalam pencapaian kesejahteraan ibu dan anak, yang dimana untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak, memperbaiki gizi buruk, dan tumbuh kembang anak.

Sedangkan dari hasil penelitian, peran kader posyandu terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pendekatan, melakukan pendampingan dan sosialisasi langsung kepada ibu yang baru saja melahirkan sekaligus pemberian vitamin kepada bayi baru lahir, dan melakukan evaluasi kegiatan terkait kegiatan posyandu. Dari ungkapan hasil penelitian diatas, kemudian dilihat dari sudut pandang penulis. Peran kader posyandu dari hasil penelitian belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Terdapat hambatan yang disebabkan dari dalam maupun hambatan dari luar. Dengan begitu peran kader apabila didasari atau dilihat dari buku Paduan Kader

Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Karena masih ada yang tidak dijalankan sesuai prosedur. Dalam meningkatkan pelayanan kesejateraan masyarakat di posyandu terdapat beberapa hambatan yang ada dilapangan.

Secara garis besar hambatan yang didapati kader terdapat pada peran kader dilapangan atau faktor dari luar. Pertama pendekatan yang dilakukan kader tidak berjalan optimal dikarenakan beberapa kader tidak menyampaikan hari buka posyandu tiap bulannya, pendekatan ini biasanya dilakukan setiap bulan sehari sebelum dibukanya posyandu. Namun karena kurangnya tanggungjawab kader, informasi ini tidak sampai kepada masyarakat. Sosialisasi yang mencakup peningkatan dan penurunan kesehatan posyandu, yang menjadi hambatannya adalah sarana/prasarana yang mendukung dan orangtua yang tidak memberikan anaknya divaksin karena ketakutan tertentu, dan pelaksanaan musyawarah terkait pelaksanaan kegiatan posyandu yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pentingnya program posyandu.

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia diberikan peran, tanggung jawab, tugas dalam melakukan yang terbaik untuk dirinya dan untuk orang lain begitu pula bermasyarakat. Karena Allah selalu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya, sesuai dengan keadilan-Nya yang Maha Sempurna. Dia bersih dari sifat aniaya, baik dalam hukum-Nya maupun dalam perbuatan-Nya. Dalam menjalankan peran/tugas manusia, pastinya akan menemui hambatan-hambatan.

Namun, sebagai pemilik peran dan tanggung jawab, kita harus mampu mengatasi setiap hambatan yang mengganggu proses peran tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-baqarah ayat 286 yang artinya, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa data, keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimp

ulan:

1. Peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan meliputi tiga bagian pertama, melakukan sosialisasi menjangkau seluruh ibu dan anak peserta posyandu yang ditinjau dari hari pelaksanaan kegiatan posyandu dan penyebaran informasi terkait dengan pengetahuan kesehatan ibu dan anak, kedua, penyuluhan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita terkait pemberian pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, pentingnya menjaga kesehatan dan mengetahui tentang bahaya penyakit ibu dan anak, dan ketiga pendampingan dengan cara mengawal proses pra dan pasca kegiatan posyandu, melakukan pengecekan berkala untuk memastikan minimnya resiko penyakit yang dialami oleh ibu dan anak, sehingga peran kader posyandu menjadi peran vital dalam menjaga kesehatan ibu dan

anak sebagai upaya peningkatan kualitas kesejahteraan dibidang kesehatan.

2. Hambatan kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, antara lain, pertama dilihat dari segi SDM seperti Jumlah kader posyandu yang tidak memadai, Kurang pemahaman tentang pelayanan (sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan). Kedua, kurangnya perangkat penunjang kegiatan kader, seperti, sistem pendataan yang kurang maksimal, Perangkat pedoman dan panduan pelaksanaan posyandu bagi kader tidak tersedia. Ketiga, dilihat dari sisi penyelenggaraan seperti kurangnya koordinasi kader posyandu, serta kurangnya ketersediaan anggaran.

B. Saran

1. Pengurus posyandu agar lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran kegiatan posyandu
2. Para kader agar meningkatkan kemampuan dalam mengelola posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi para anak balita.
3. Kepada masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi agar dapat memberi motivasi dan bantuanya posyandu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya

tentang peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pipiet Senja, *Asyiknya ke Posyandu*, Rawamangun Jaktim: Redaksi Zikrul, 2011
- Mohamad Suud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial* Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2006
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2015
- Dwi Nastiti Iswarawanti, *Kader Posyandu: Peran dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 13, No. 4 Desember 2010
- Fida dan Maya, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak* Jogjakarta: Penerbit D-Medika, 2012
- Pasal 1 ayat (1) UUD No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Nurul Mardiana, dkk, *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Di wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan*, Tahun 2016, Jurnal Italic, VOL. 1/NO.4/ Oktober 2016, ISSN 250-731X
- Diana Laily Fithri, *Aplikasi manajemen Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak*, Jurnal Italic, Vol 1 No 1 Mei 2018
- Tri Rini Puji Lestari, *Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Ibu dan Anak*, Jurnal Italic, Vol. 25, No. 1, Tahun 2020
- Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja, *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Italic, ISSN. 2442-6962 Vol. 6 No. 1 2017
- Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*
- Idham Pontoh, *Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat*, Jakarta: Penerbit In Media, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah berbasis integritas*, PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2014
- Dewi Sartika, *Kader Posyandu*, wawancara, Di Posyandu Padang Matinggi Lingkungan II, Jum'at, 16 Januari 2021.
- Roslina Harahap, *Kader Posyandu*, wawancara, Di Posyandu Padang Matinggi Lingkungan II, Jum'at, 16 Januari 2021.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

- Republik Indonesia, Kader 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24
- Pipiet Senja, *Asyiknya ke Posyandu*, Rawamangun Jaktim: Redaksi Zikrul, 2011
- Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial 'Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan'*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2013
- Soerjono Soekanto, *Sosiolog Suatu Pengantar*, Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 1990
- Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Gartiria Hutami, *Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah*, jurnal italic, Vol. 26 (1), 2014
- Akmal, *Strategi Menentukan Komponen Indikator dan Tolak Ukur Kinerja Belanja Langsung Bidang Sosial Untuk Jangka Menengah Pada apbd*, Jurnal Italic
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*, 2017
- Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013
- Departemen Kesehatan RI. *Kader dan Toma*, (Jakarta: Bakti Husada, 2007
- Fino Susanto, *Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan*, Jurnal Italic, Vol. 33 No. 01 Tahun 2007
- Sunarti, *Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal Italic, JKM Vol 3 No 2 Desember 2018
- Racmad Hargono, *Peran dan Motivasi Kader Dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga Aktif Wonogromo Surabaya*, Jurnal Promkes, Vol. 6 No. 2 Desember 2018
- Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Jurnal Italic, Vol. 20 No 29, Januari-juni 2014
- Agus Suryono, *Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat*, Jurnal Italic, Vol VI No. 02, September 2014
- Devi Punikasari, "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

- Hosea Ocbrianto, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok”*, Skripsi, (Depok, 2012)
- Marni Tangkedatu Sirante, *“Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah”*, skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007
- Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Nur Genbira Lubis, Kader Posyandu, wawancara, di posyandu Padang Matinggi Lingkungan II, Jum’at, 16 Januari 2021
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Blasius Sudarsono, *Diskusi Bulanan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Komnas HAM, 19 Februari 2003, Jurnal Vol. 27, No. 1 April 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Alfabeta CV, 2012
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Ucok Godang, Kepala Lingkungan Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, Wawancara, Rabu, 08 September 2021.
- Ali Usman Lubis, BKM Mesjid Kelurahan Padang Matinggi, wawancara, Kamis, 02 September 2021.
- Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum’at, 17 September 2021.
- Buku Panduan, *Kader posyandu menuju keluarga sadar gizi*, kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2011
- Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum’at, 17 September 2021
- Masdelina Panjaitan, Kader posyandu, wawancara, di posyandu Padang Matinggi lingkungan II, Jum’at, 16 Januari 2021.

Nur Gembira Lubis, Kader posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021.

Habibah, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021

Nur aminah, Masyarakat 'orangtua anak balita posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II', Wawancara, Sabtu, 16 Oktober 2021

Gustiawati, Masyarakat 'orangtua anak balita posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II', Wawancara, Sabtu, 16 Oktober 2021

Buku Paduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021

Nur Gembira, Kader posyandu di Kelurahan Padang Matinggi lingkungan II, Wawancara, Jum'at, 15 Oktober 2021

Revida Hannum, Kepala Kader Posyandu kelurahan Padang Matinggi, 22 September 2021.

Revida Hannum, Kepala Kader Posyandu kelurahan Padang Matinggi, wawancara, rabu, 22 September 2021

Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, wawancara, Rabu, 22 September 2021

Hasil Observasi Penulis

Roslina Harahap, Kepala Kader Posyandu kelurahan Padang Matinggi, wawancara, rabu, 22 September 2021.

Nur Habibah Ritonga, Bidan posyandu di Kelurahan Padang Matinggi Lingkungan II, wawancara, Rabu, 22 September 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : LOLA SAPRIANI HASIBUAN
NIM : 17 303 0000 1
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP : lolasaprianihasibuan@gmail.com/ 0812-6902-8271
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 20 April 1999
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Sutan Manjadi Pane

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Sapran Hasibuan
Pekerjaan : -
Alamat : -
Nama Ibu : Samsiyah Siregar
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Sutan Manjadi Pane

3. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri 200211/1 Padang Matinggi, 2011
- b. SMP : SMP Negeri 5 Padangsidempuan, 2014
- c. SMA : SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 2017
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan PMI Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

4. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI sebagai ketua seksi bidang keorganisasian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2021

Lola Sapriani Hasibuan
17 303 00001

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak Di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.”

A. Wawancara dengan Kepala Kader Posyandu

1. Bagaimanakah profil lembaga Posyandu di Kelurahan Lingkungan II Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah Struktur Kepengurusan Posyandu di Kelurahan Lingkungan II Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah Pembagian kerjanya?
4. Apa saja jenis kegiatan yang ada di Posyandu di Kelurahan Lingkungan II Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana peran kader Posyandu di Kelurahan Lingkungan II Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
6. Apa saja hambatan kader Posyandu dalam mensejahterakan ibu dan anak di Kelurahan Lingkungan II Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
7. Upaya apa saja yang dilakukan kader Posyandu dalam mensejahterakan ibu dan anak di Kelurahan Lingkungan II Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Kader Posyandu

1. Apa saja pelatihan yang dilakukan tim Puskesmas terhadap kader Posyandu?
2. Sejauh apa pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Posyandu yang dilaksanakan?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Posyandu?

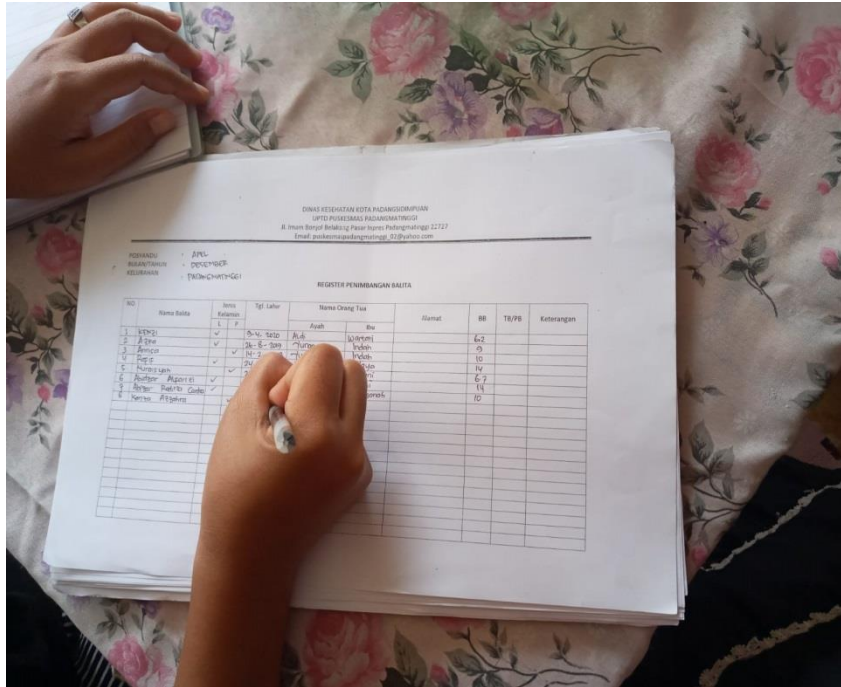
4. Apa saja hambatan/masalah yang dihadapi kader Posyandu?
5. Apakah program Posyandu telah dijalankan dengan baik?

C. Wawancara dengan orangtua balita/ibu hamil?

1. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya program Posyandu?
2. Apakah peran kader dalam fungsinya telah dijalankan kader posyandu dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada?
3. Apa kendala/masalah yang dirasakan dalam keikutsertaan dalam program posyandu?
4. Mengapa orangtua anak balita tidak memberikan anaknya di imunisasi?
5. Apakah program posyandu ini sangat membantu masyarakat?

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian di Posyandu Padang Matinggi



REGISTRASI KUNDIRILAN BALITA/BALITA DI POSYANDU

NAMA POSYANDU: APEL
 KELURAHAN: PADANGMATINGGI
 TGL/HR PENGABDIAN: NOBELBER

NO	NAMA BAYUBALITA	TGL LAHIR	NAMA AYAH	NAMA IBU	BERAT BADAN	TINGGI BADAN	IMUNISASI	TANDA TANGAN
1	Nur Asyih	29-9-2017	Handi	Reni			1	
2	Safira Aulia	27-6-2016	Rudi Hartono	Yeni	6,6			2
3	Abdiaz Alpanji	15-4-2016	Raga	Dewi	14		3	
4	Gibran Ananda	24-2-2020	Risbi	Hikmah	8,2			4
5	Ananta Hafidha	4-8-2017	Candra	Dita	15		5	
6	Ananta Nabila	4-8-2017	Candra	Dita	14			6
7	Ananta Nabila	10-2-2020	Candra	Dita	6,5		7	
8	Abigail Radha	28-7-2018	Alex Candra	Sarah	10			8
9	Mhd. Ashari	17-6-2018	Ala. Mulyadi	Ratna Sari	10		9	
10	Sati Alhaza	29-6-2018	Pisti	Dewi	9,8			10
11	Rosig Hibrizi	19-5-2019	Arto	Knuyar	11		11	
12	Paolun Hinas	27-11-2018	Krisna	Adel	12		12	
13	Yaher Alpanji	14-9-2017	Pekat	Murningsih	10			13
14	Naura	31-12-2018	Pekat	Murningsih	9,5		14	
15	Handini Putri	16-4-2019	Darusman	Elena	9		15	
16	Rafa Adria	24-3-2018	Rulnasri	Parri	10		16	
17	Raisa Astria	7-1-2019	Rahmadsyah	Imawati	9		17	
18	Salma Az-zahra	14-6-2016	Arpan	Fitriani	13		18	
19	Karzo Az-zahra	27-10-2016	Azwar	Rahma	14		19	
20	Anggun Hafidha	22-2-2016	Ibrahim	Masida	15		20	
21	Habibi	25-1-2018	Hendri	Hartono	9,8		21	
22	Sabrina	5-4-2019	Unam	Diah	9,4		22	
23	Mhd. Alpanji	13-10-2019	Mhd. Irfan	Fitri	8,2		23	
24	Sahira Humaira	9-9-2019	Parosian	Sri Purwati	9,8		24	
25	Risael Astia	7-1-2019	Rahmad	Imawati	9,5		25	
26	Aira	15-5-2017	Andra	Ratna	14		26	
27	Apilba	28-8-2016	Paon	Titi	15		27	
28	Padi-pih Annisa	17-11-2016	Ashabul	Sri	14		28	

Daftar/pencatatan Pendaftaran Anak Balita di Posyandu Padang Matinggi



Penimbangan Berat Badan Anak Balita di Posyandu Padang Matinggi



Penimbangan Berat Badan Anak Balita di Posyandu Padang Matinggi



Pengukuran Tinggi Badan Anak Balita di Posyandu Padang Matinggi



Buku Paduan Kader Posyandu Padang Matinggi



Wawancara Dengan Bidan Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi



Wawancara Dengan Kader Posyandu



Lokasi Posyandu Dilaksanakan



Pemberian snack kepada anak balita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Memor : 117/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020

20 November 2020

Aspiran : -

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
 2. Esli Zuraidah Siregar, M. Sos

Di tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : LOLA SAPRIANI HASIBUAN/ 17 303 00001
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Judul Skripsi : "PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DIKELURAHAN PADANG MATINGGI KOTA PADANG SIDIMPUN"


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

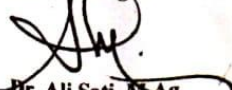

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.19620926 199303 1 001

Ketua Prodi



 Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
 NIP. 19840403 201503 1 004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.19620926 199303 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


 Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
 NIP.19920810 201903 2 013



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1159** /ln.14/F.4c/PP.00.9/09/2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

6 September 2021

Yth. Kepada Kader Posyandu Di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lola Sapriani Hasibuan
 NIM : 17 303 00001
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan Gg Sutan Padangsidimpuan Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak Dikelurahan Padang Matinggi Kota Padang Sidimpuan .**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS PADANG MATINGGI
Jl. Imam Bonjol Belakang Pasar Impres Padang Matinggi, 22727
Email: puskesmaspadangmatinggi_02@yahoo.com

Nomor : 1159/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021 16 September 2021
Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi
Kepada yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.1159/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021 tanggal 16 September 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Lola Sapriani Hasibuan. Dengan judul **"Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan"**. Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

